

**DETERMINAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Mencapai Derajat Sarjana Strata 1**



**Disusun Oleh :**

**Della Delviana**

**31401700048**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi

**“Determinan *Islamic Social Reporting*”**

Disusun Oleh:

Della Delviana

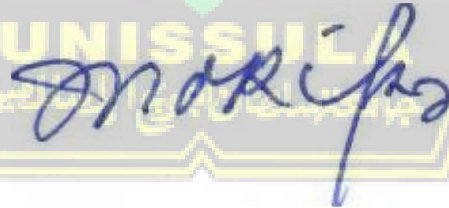
NIM : 31401700048

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang  
panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 7 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E, M.Si.Ak,CA

NIK. 211490002

**DETERMINAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING**

**Disusun Oleh**

**Della Delviana**

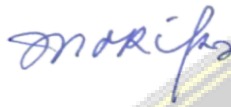
**NIM : 31401700048**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 29 Desember 2021

**Susunan Dewan Penguji**

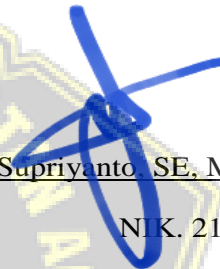
**Pembimbing**

**Penguji I**



Dr. Hj. Indri Kartika, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 211490002



Dr. Edy Supriyanto, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 211406020

**Penguji II**

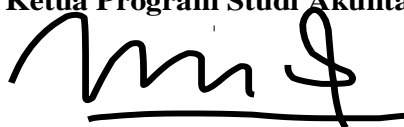


Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 29 Desember 2021

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si

NIK. 211415029

## HALAMAN PERNYATAAN

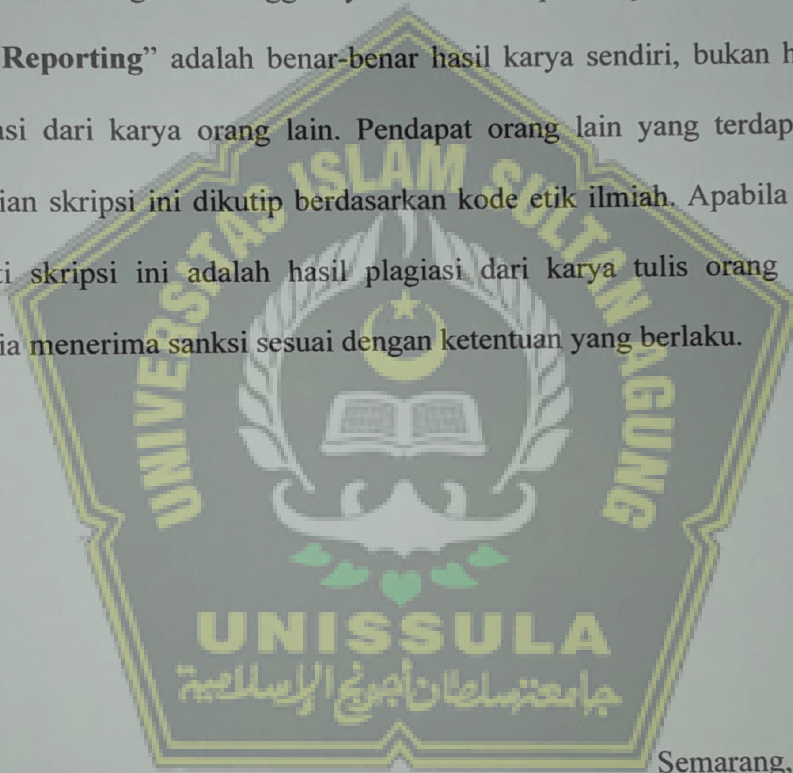
Nama : Della Delviana

NIM : 31401700048

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “**Determinan Islamic Social Reporting**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, 7 Desember 2021

Yang menyatakan



NIM 31401700048

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Della Delviana

NIM : 31401700048

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Desa Mulyorejo, RT 01 RW 02, Demak, Jawa Tengah

No HP/Email : 085651121799/ [delladelviana35@gmail.com](mailto:delladelviana35@gmail.com)

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “*Determinan Islamic Social Reporting*”. Dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 7 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Maju terus pantang mundur. Hidup terus!”

(Duta “Sheila On 7”)

“Learn from your mistakes. Take responsibility and forgive yourself”

(Ariana Grande)

### **PERSEMBAHAN**

- Diri Sendiri
- Mamak dan Bapak
- Teman-teman





## KATA PENGANTAR

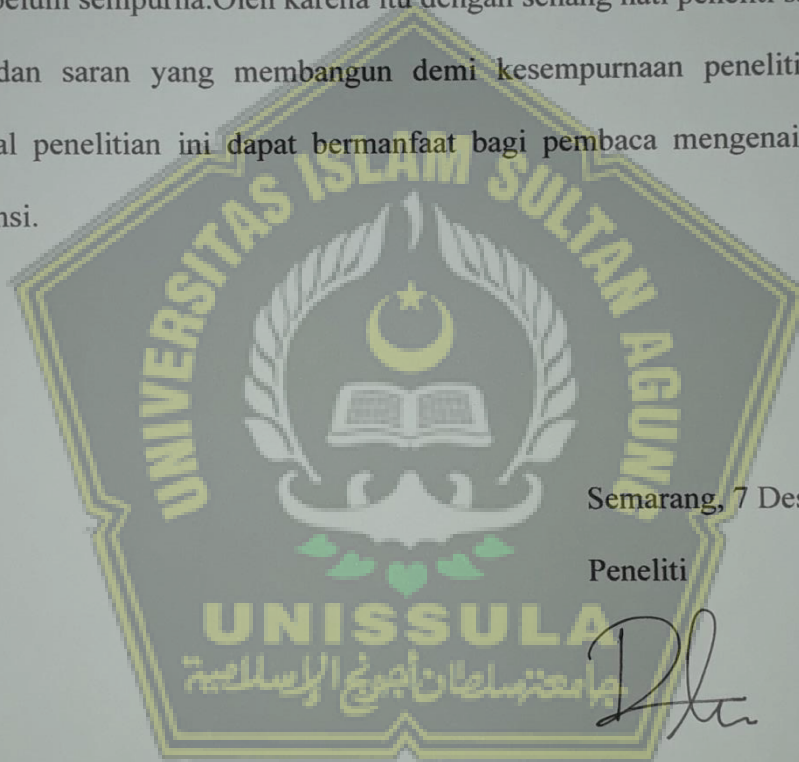
Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Determinan Islamic Social Reporting**”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan salah satu syarat kelulusan program Strata 1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan syukur dan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Hj. Indri Kartika, SE, Akt., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
4. Bapak, Ibu, dan keluarga besar serta saudara-saudari peneliti atas do'a dan dukungan yang diberikan selama ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan kelas Denok, Dessy, Dina, Ega, Eka, Fitania dan anggota kelas E2 Akuntansi 2017.
6. Rekan SMP Putri dan Qonita yang selalu memberikan semangat dan support positif.

7. Rekan SMA Nadia, Alvie, Riska dan juga Mbak Caca yang selalu memberikan dukungannya.
8. Seluruh Civitas Akademi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmunya.
9. Seluruh pihak yang sudah membantu penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih belum sempurna. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti sangat mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca mengenai ilmu di bidang akuntansi.



Semarang, 7 Desember 2021

Peneliti

Della Delviana

NIM 31401700048



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	..viii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xvii
INTISARI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Teori Legitimasi .....	8
2.1.2 Teori <i>Stakeholders</i> .....	9
2.1.3 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	10
2.1.4 Likuiditas .....	14
2.1.5 Profitabilitas .....	15
2.1.6 Jenis Industri .....	16
2.1.7 Umur Perusahaan.....	17
2.1.8 Kepemilikan Institusional .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19

2.3	Hipotesis Penelitian .....	33
2.3.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	33
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	34
2.3.3	Pengaruh Jenis Industri Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	35
2.3.4	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	36
2.3.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	37
2.4	Kerangka Penelitian.....	38
BAB III.....		41
METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Jenis Penelitian .....	41
3.2	Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1	Populasi.....	41
3.2.2	Sampel.....	42
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	43
3.5.1	Variabel Dependen (Y) .....	44
3.5.2	Variabel Independen (X).....	46
3.6	Teknik Analisis.....	51
3.6.1	Uji Analisis Deskriptif.....	51
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	51
3.6.3	Pengujian Hipotesis .....	53
BAB IV .....		57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1	Hasil Penelitian.....	57
4.1.1	Deskripsi Sampel.....	57
4.1.2	Analisis Data .....	58
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
4.2.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	72
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	73
4.2.3	Pengaruh Jenis Industri Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	74
4.2.4	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	75

4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	77
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	81
5.3 Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	83



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> .....	12
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Indikator Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> .....	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	48
Tabel 3.3 Kriteria Uji <i>Durbin Watson (DW test)</i> .....	53
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.3 Uji Normalitas sebelum <i>Outlier</i> .....	61
Tabel 4.4 Uji Normalitas setelah <i>Outlier</i> .....	62
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi sebelum <i>Cochrane Orcutt</i> .....	64
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi setelah <i>Cochrane Orcutt</i> .....	65
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 4.9 Regresi Linear Berganda .....	67
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
Tabel 4.11 Uji F.....	70
Tabel 4.12 Uji t.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	40
-------------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

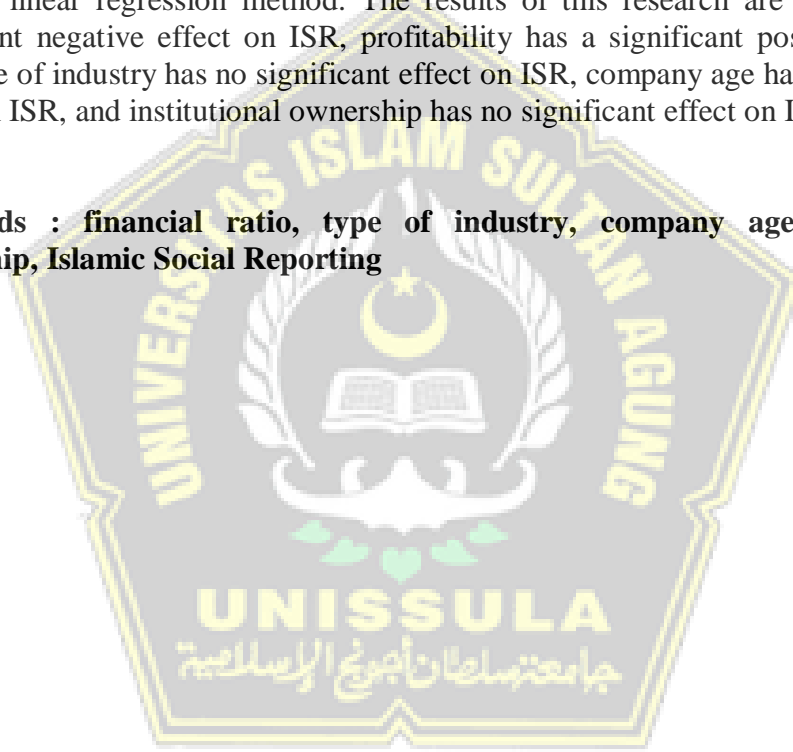
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	87
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data.....	89
Lampiran 3 Hasil Output Spss 25.....	96



## ABSTRACT

The phenomenon is not yet optimum the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in manufacturing companies that have gone public, so research is needed on the factors that influence the disclosure of ISR in manufacturing companies. These factors are liquidity, profitability, type of industry, company age, and institutional ownership. The population in this research are manufacturing companies listed on the Sharia Securities List (DES) in 2017-2020. The samples were selected using purposive sampling method and obtained 304 samples. This research uses secondary data from the company's financial statements and annual reports. Data analysis using multiple linear regression method. The results of this research are liquidity has a significant negative effect on ISR, profitability has a significant positive effect on ISR, type of industry has no significant effect on ISR, company age has no significant effect on ISR, and institutional ownership has no significant effect on ISR.

**Keywords :** financial ratio, type of industry, company age, institutional ownership, Islamic Social Reporting



## ABSTRAK

Fenomena belum optimalnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur yang sudah *go public* sehingga diperlukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur. Faktor-faktor tersebut adalah likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 304 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan maupun *annual report* perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

**Kata kunci :** rasio keuangan, jenis industri, umur perusahaan, kepemilikan institusional, *Islamic Social Reporting*



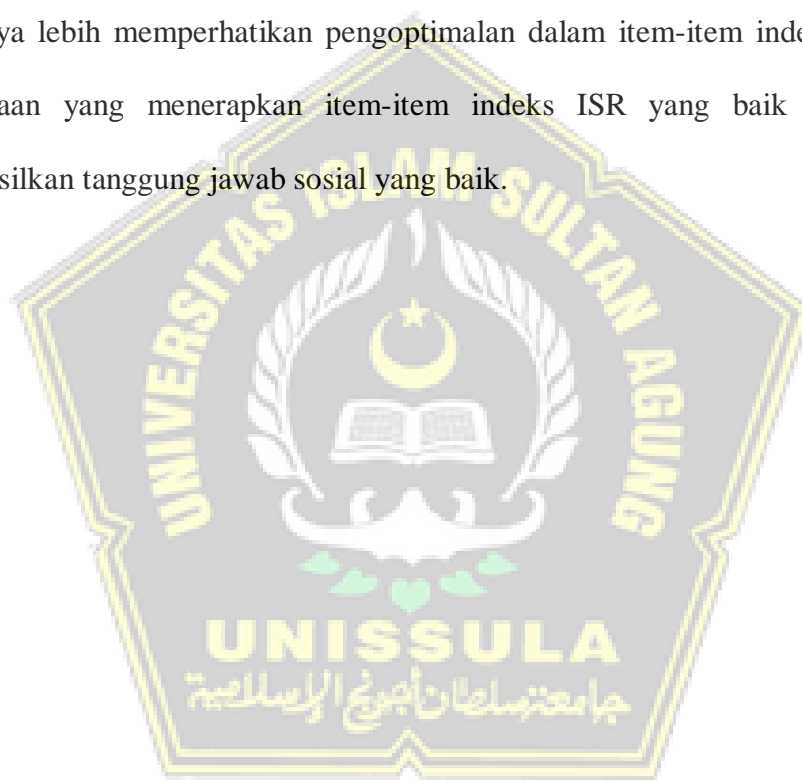
## INTISARI

Penelitian ini menguji tentang likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional sebagai determinan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* adalah tanggung jawab sosial perusahaan dengan tidak mengabaikan prinsip dalam Islam. *Grand theory* yang digunakan adalah teori legitimasi dan *stakeholder*. Terdapat 5 (lima) hipotesis pada penelitian ini, yaitu (1) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, (2) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, (3) jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, (4) umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, (5) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ISR.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga hanya 304 data yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Penelitian berikutnya dapat menambah variabel komisaris independen sebagai variabel independen karena dengan adanya komisaris independen ini dapat mengawasi dan mengarahkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR secara luas. Implikasi penelitian ini bagi perusahaan adalah lebih memperhatikan dalam pelaporan ISR seperti zakat, *qard hassan*, dan *waqaf*. Untuk investor sebaiknya lebih memperhatikan pengoptimalan dalam item-item indeks ISR karena perusahaan yang menerapkan item-item indeks ISR yang baik terbukti dapat menghasilkan tanggung jawab sosial yang baik.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dari perusahaan kepada baik *shareholder* maupun *stakeholder* perusahaan. *Shareholder* disini yaitu para pemegang saham perusahaan atau investor. Sedangkan *stakeholder* disini yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti karyawan, staf, pelanggan perusahaan, pemasok, dan lainnya yang masih terkait dengan perusahaan. Perusahaan melaksanakan CSR dalam segala aspek operasional yang melingkupi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* ini sangat diperlukan dalam kegiatan perusahaan karena merupakan sebuah tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dan hal ini merupakan hubungan yang dapat dikatakan sebagai simbiosis mutualisme antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Dikatakan sebagai simbiosis mutualisme karena dengan perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik, hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan dan para investor akan menginvestasikan sahamnya dan menjalin kerja sama dengan perusahaan yang mempunyai tingkat CSR yang baik.

Islam adalah ajaran sempurna yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*habluminAllah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*) dan

keduanya saling terkait dan tidak terpisahkan dalam menjalani kehidupan ini. Keterkaitan *habluminAllah* dan *habluminannas* tercermin dalam konsep CSR yang dianut di perusahaan syariah sebagai wujud takwa kepada Allah SWT (Sunarsih & Dahlifah, 2019). Bentuk pertanggungjawaban sosial atau CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang mengandung nilai Islami di dalamnya yang disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sebab para pembuat keputusan muslim mempunyai ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela untuk membantu perusahaan Islam dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat (Nuraeni & Rini, 2019).

Fenomena tentang bagaimana pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari penelitian terdahulu. Seperti penelitian Mazri et al. (2018) indeks ISR mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,70. Sedangkan penelitian Rizfani & Lubis (2018) indeks ISR mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,66. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Yaya (2017) indeks ISR mempunyai nilai rata-rata yaitu sebesar 0,49. Dan pada penelitian Faricha (2014) indeks ISR mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,61. Dari riset-riset tersebut dapat dikatakan bahwa pengungkapan ISR pada perusahaan yang telah *go public* belum optimal dan masih berfluktuasi, sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR.

Faktor pertama likuiditas, merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dalam suatu perusahaan (Affandi & Nursita, 2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widiyanti & Hasanah (2017) dan Afrizal & Eka Putra (2018) yang menunjukkan hasil positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Tetapi, hasil riset tersebut tidak sejalan dengan hasil riset Riyani (2018) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor, masyarakat, dan *stakeholders* lain untuk lebih memperhatikan perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut memberikan informasi yang lebih baik yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widiyanti & Hasanah (2017), Widiawati & Raharja (2012), Anggraini & Wulan (2015), Affandi & Nursita (2019), dan Ramadhan (2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih & Dahlifah (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Faktor ketiga yaitu jenis industri. Dari kegiatan industri yang dilakukan oleh perusahaan akan mendorong sebuah perusahaan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaannya (Abimayu et al., 2019). Hasil penelitian Anggraini & Wulan (2015), Widiawati & Raharja (2012) dan Sunarsih & Dahlifah (2019) membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan ISR. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Faktor keempat yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lama perusahaan tersebut *listing* dan berdiri yang dimana semakin lama suatu perusahaan berdiri semakin luas pengungkapan ISR perusahaan, namun semakin muda suatu perusahaan berdiri akan semakin rendah pengungkapan ISR perusahaan (Aini et al., 2017). Pernyataan ini sama dengan hasil penelitian Widiyanti & Hasanah (2017) dan Afrizal & Eka Putra (2018) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Lain halnya dengan hasil riset Faricha (2014) yang mengungkapkan umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Faktor kelima yaitu kepemilikan institusional. Eksistensi investor institusi mampu memaksa perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan. Investor institusi juga memiliki kesadaran yang tinggi akan perlunya rencana jangka panjang perusahaan dengan menjadikan kegiatan sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi dan kemungkinan investor institusi masih berdasarkan pada laba jangka pendek seperti laba perusahaan pada pertimbangan investasi. Dengan kepemilikan institusional, penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan ISR (Sunarsih & Dahlifah, 2019). Penelitian Sunarsih & Dahlifah (2019) mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun,

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Dhiyaul-Haq (2017) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga dapat dilaksanakan penelitian ulang tentang determinan pengungkapan ISR. Penelitian ini mengacu dari penelitian Widiyanti & Hasanah (2017). Yang membedakan riset ini dengan riset sebelumnya yaitu pada riset ini menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen yang mengacu pada penelitian Sunarsih & Dahlifah (2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Islamic Social Reporting* merupakan jawaban atas kebutuhan pengukuran tanggung jawab perusahaan yang berlandaskan syariat Islam. Terjadinya perbedaan dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan akibat dari nilai dan filosofi Islam yang berbeda jauh dengan konsep CSR yang diketahui secara umum (Widiastuti & Firman, 2016). Penelitian mengenai pengungkapan ISR sudah banyak dilakukan. Seperti pengungkapan ISR yang dipengaruhi oleh likuiditas (Affandi & Nursita, 2019; Widiyanti & Hasanah, 2017; Afrizal & Eka Putra, 2018), profitabilitas (Widiyanti & Hasanah, 2017; Widiawati & Raharja, 2012; Anggraini & Wulan, 2015; Affandi & Nursita, 2019; Ramadhan, 2017), jenis industri (Anggraini & Wulan, 2015; Widiawati & Raharja, 2012; Sunarsih & Dahlifah, 2019), umur perusahaan (Widiyanti & Hasanah, 2017; Afrizal & Eka Putra, 2018), dan kepemilikan institusional (Sunarsih & Dahlifah, 2019). Namun, faktor-faktor tersebut mempunyai



hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada riset ini diuraikan sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Bagaimana pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
4. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka riset ini bertujuan untuk

1. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Menganalisis pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4. Menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi akademisi, hasil riset ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

##### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

###### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran atau masukan kepada perusahaan terindeks syariah guna meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* kepada para *stakeholder* untuk meningkatkan citra perusahaan itu sendiri.

###### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor seberapa besar kemampuan perusahaan terindeks syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan berlandaskan syariat Islam sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) bisa diterima oleh pihak luar perusahaan (L. P. Sari, 2014). Legitimasi diharapkan dapat mendatangkan manfaat maupun sumber daya yang potensial bagi perusahaan untuk keberlangsungan hidup (*going concern*) sebuah perusahaan (Widiyanti & Hasanah, 2017).

Legitimasi adalah salah satu hal yang penting bagi perusahaan sebab mempunyai keterkaitan dengan nilai atau norma yang dimiliki perusahaan dalam melakukan interaksi dengan sosial dan lingkungan sekitar (Kurniawati & Yaya, 2017). Penelitian Zubek & Mashat (2015) mengasumsikan mengenai teori Legitimasi yang dimana badan usaha harus memperhatikan hak-hak publik secara luas tidak hanya para investornya saja . Jika bisnis tampaknya tidak berjalan dalam batas-batas perilaku yang dianggap pantas oleh masyarakat, maka masyarakat dapat bertindak menghilangkan hak perusahaan untuk melanjutkan operasi.

Penggunaan teori Legitimasi memiliki akibat bahwa diharapkan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk memperoleh nilai positif serta legitimasi dari masyarakat. Perusahaan mampu tetap bertahan dan

berkembang di tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan di masa mendatang jika perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Khoirudin, 2013). Pengungkapan informasi yang lebih luas salah satunya adalah pengungkapan terkait tanggung jawab sosial perusahaan.

### **2.1.2 Teori *Stakeholders***

Menurut Huang dan Kung dalam Fashikhah et al. (2018) menyatakan bahwa teori *Stakeholders* adalah suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dipengaruhi oleh kepentingan individu maupun kelompok. Dalam teori *Stakeholders* ini menyatakan bagaimana pemegang saham dan manajer menciptakan suatu nilai yang berisi interaksi antara *stakeholders* dengan perusahaan dan menjadikan nilai tersebut menjadi suatu hubungan timbal balik yang menguntungkan. Hubungan timbal balik yang menguntungkan tersebut yaitu dimana *stakeholders* menyediakan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan sedangkan perusahaan memenuhi tuntutan dari *stakeholders*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) menyatakan teori *Stakeholder* adalah perusahaan bukanlah suatu organisasi yang hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik saham (*shareholders*) namun juga harus bertanggung jawab dan memberikan manfaat kepada para *stakeholder* (konsumen, investor, kreditur, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan). Asumsi teori *Stakeholder* dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan pasti akan berkembang menjadi lebih besar dan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan,

sehingga perusahaan perlu menunjukkan pertanggungjawaban maupun transparansi secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham (Affandi & Nursita, 2019). *Stakeholder* memerlukan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan (Purwanto, 2011).

Teori *Stakeholder* dianggap dapat mendeskripsikan faktor-faktor *Islamic Social Reporting* (ISR), sebab teori *Stakeholder* menyatakan bahwa kegiatan perusahaan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Diharapkan melalui teori *Stakeholder*, pihak manajemen perusahaan akan mempertimbangkan nilai-nilai moralitas dan nilai-nilai syariah dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan (Yudhantika & Priyadi, 2019).

### **2.1.3 Islamic Social Reporting (ISR)**

*Islamic Social Reporting* adalah suatu jawaban atas kebutuhan pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berlandaskan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits. Terjadinya perbedaan dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan akibat dari nilai dan filosofi Islam yang berbeda jauh dengan konsep CSR yang diketahui secara umum (Widiastuti & Firman, 2016). Menurut Prasetyoningrum (2018) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang dimana tanggung jawab sosial lingkungan tersebut tetap sesuai dengan prinsip Islam. Salah satu cara untuk mengukur bagaimana pelaporan tanggung jawab sosial di suatu



perusahaan dapat sesuai dengan prinsip Islam yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Konsep tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus terhadap individual, organisasi dan sosial dimana hal tersebut harus dilakukan secara bersama-sama (Prasetyoningrum, 2018). *Islamic Social Reporting* diperlukan untuk menunjukkan pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara mengungkapkan informasi yang saling berhubungan (Widiyanti & Hasanah, 2017).

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang bagaimana tanggung jawab sosial kepada masyarakat yaitu surat Al-Mudatsir ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.* (QS. Al-Mudatsir [74] : 38). Ayat tersebut menjelaskan bahwa apapun tindakan yang dilakukan oleh manusia semuanya akan dipertanggungjawabkan, baik tindakan yang berdampak kepada dirinya sendiri maupun tindakan yang berdampak kepada orang lain.

Penelitian oleh Pratama et al., (2018) menyatakan bahwa indeks ISR diungkapkan oleh Haniffa (2002) dan Othman et al (2009). Penelitian Affandi & Nursita (2019) mengungkapkan bahwa indeks ISR merupakan perluasan dari tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya membahas peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan pada keadilan sosial terkait

pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Penjelasan terkait indeks ISR dijelaskan melalui tabel berikut ini

**Tabel 2.1**  
**Indikator Indeks *Islamic Social Reporting***

No	Item Indeks ISR
<b>A</b>	<b>Pendanaan dan Investasi</b>
1.	Kegiatan yang mengandung <i>riba</i>
2.	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan ( <i>gharar</i> )
3.	Jumlah dan penerimaan zakat
4.	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Kegiatan investasi secara umum
6.	Proyek pembiayaan secara umum
<b>B</b>	<b>Produk dan Jasa</b>
1.	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
2.	Definisi setiap produk
3.	Pelayanan atas keluhan nasabah
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>
1.	Komposisi karyawan
2.	Jam kerja karyawan
3.	Rasio gaji karyawan
4.	Remunerasi karyawan
5.	Pendidikan dan pelatihan karyawan
6.	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan
7.	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
8.	Kesehatan dan keselamatan kerja
9.	Lingkungan kerja
10.	Waktu kegiatan religious
11.	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
<b>D</b>	<b>Masyarakat</b>
1.	Pemberian donasi (sedekah)
2.	Wakaf
3.	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>qard hasan</i> )
4.	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
5.	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dan lain-lain)
6.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
7.	Pengembangan generasi muda

8.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
9.	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
10.	Menyokong kegiatan sosial masyarakat/kesehatan/olahraga
<b>E</b>	<b>Lingkungan</b>
1.	Konservasi lingkungan hidup
2.	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global
3.	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
4.	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
5.	Sistem manajemen lingkungan
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>
1.	Status kepatuhan terhadap syariah
2.	Rincian nama dan profil Dewan Komisaris
3.	Kinerja komisaris
4.	Remunerasi Dewan Komisaris
5.	Rincian nama dan profil manajer/direksi
6.	Kinerja direksi
7.	Remunerasi Dewan Direksi
8.	Rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah
9.	Kinerja Dewan Pengawas Syariah
10.	Remunerasi Dewan Pengawas Syariah
11.	Struktur kepemilikan saham
12.	Kebijakan anti korupsi
13.	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya
	<b>Total = 48 Item</b>

Sumber : Haniffa (2002) dan Othman et al. (2009) diambil dari (Edusaham, 2019)

Nilai-nilai indeks ISR diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* untuk dilakukan perhitungannya (Widiawati & Raharja, 2012). Metode *content analysis* adalah metode berbentuk dokumen dan teks yang berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (indeks) yang telah ditetapkan dengan cara sistematis dan dapat diulang-ulang. Tahap penilaian yang dilakukan menggunakan *scoring* dengan kriteria sebagai berikut

1. Nilai 0 bila tidak terdapat pengungkapan terkait poin tersebut
2. Nilai 1 bila terdapat pengungkapan terkait poin tersebut

Pengukuran ISR dapat dinyatakan sebagai berikut berdasarkan sistem *scoring* pada pernyataan di atas

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

#### 2.1.4 Likuiditas

Likuiditas adalah suatu indikator terkait kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada saat jatuh tempo (Aini et al., 2017). Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya dan perusahaan akan menjaga tingkat likuiditas agar kreditur percaya dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Sehingga akan berpengaruh juga terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (Aini et al., 2017).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dalam suatu perusahaan. Jika dari sisi ukuran kinerja, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah maka perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka hutang-hutang perusahaan kepada kreditur dapat dilunasi. Dilihat dari sisi kesehatan, semakin tinggi rasio likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan ISR akan semakin luas juga (Affandi & Nursita, 2019).

Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Aini et al., 2017). Penelitian Nuraeni & Rini (2019) mengukur rasio likuiditas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan rumus

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan bank}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dan melihat keefektivan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, maka rasio profitabilitas diperlukan dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan (Aini et al., 2017).

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kurniawati & Yaya, 2017). Semakin tinggi tingkat profitabilitas diharapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar menarik

minat investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor, masyarakat, dan *stakeholders* lain untuk lebih memperhatikan perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut memberikan informasi yang lebih baik yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017).

Rasio profitabilitas terdiri atas rasio margin laba atas penjualan dan rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal dengan *Return On Equity* (ROE) (Affandi & Nursita, 2019). Sedangkan pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh Purwanto (2011) adalah *Return On Asset* (ROA) atau rasio pengembalian total aktiva.

#### **2.1.6 Jenis Industri**

Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang sejenis (Julianto & Suparno, 2016). Penelitian Othman et al. dalam Sunarsih & Dahlifah (2020) membagi jenis industri menjadi industri manufaktur dan non manufaktur. Perusahaan cenderung memberikan informasi yang sejalan dengan kekhususan industri mereka. Misal, industri padat karya seperti manufaktur akan memilih untuk mengungkapkan informasi lebih tentang karyawan. Pengaruh jenis industri pada praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan tergantung pada seberapa kritis dampak kegiatan ekonomi mereka terhadap masyarakat (Haniffa & Cooke dalam Abimayu et al., 2019). Dari kegiatan industri yang dilakukan oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaannya (Abimayu et al., 2019).

Variabel jenis industri diukur menggunakan variabel *dummy*, angka 1 untuk *high profile* dan angka 0 untuk *low profile* (Othman, et al. dalam Nuraeni & Anik Muilah, 2019). Perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur antara lain perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor pertambangan. Sedangkan perusahaan yang tergolong perusahaan non-manufaktur antara lain perusahaan-perusahaan pada sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor perdagangan, jasa dan investasi, sektor pertanian dan perkebunan, dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (Widiawati & Raharja, 2012). Penggunaan bahan baku dalam kegiatan industri mendorong perusahaan untuk mendemonstrasikan aktivitas sosial sebagai bukti bahwa mereka tetap bertanggung jawab terhadap lingkungannya (Nugraheni & Wijayanti, 2017).

#### **2.1.7 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah lama perusahaan tersebut *listing* dan berdiri yang dimana semakin lama suatu perusahaan berdiri semakin luas pengungkapan ISR perusahaan, namun semakin muda suatu perusahaan berdiri akan semakin rendah pengungkapan ISR perusahaan (Aini et al., 2017). Hal ini karena dengan perusahaan yang sudah lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor dan juga memiliki informasi yang lebih terkait dengan pengembangan dan penumbuhan perusahaan tersebut. Di samping itu, perusahaan yang lebih lama berdiri juga memiliki pengalaman dalam mengolah informasi yang diperlukan oleh *stakeholder* dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri (Aini et al., 2017).

Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun *annual report* (Faricha, 2014). Pengukuran seberapa bagus kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra perusahaan adalah dilihat dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan (Prasetyoningrum, 2018).

### **2.1.8 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) (Mariana, 2016). Investor institusional mencerminkan modal yang dimiliki oleh investor non-individu seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi swasta dan pihak ketiga lainnya yang memegang dan menginvestasikan dana untuk kepentingan klien mereka (Johnson & Greening dalam Santoso & Dhiyaul-Haq, 2017).

Investor institusi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu (a) Investor aktif, yaitu investor yang ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. (b) Investor pasif, yaitu investor yang tidak ingin terlibat dalam keputusan manajerial. Kepemilikan saham oleh pihak *blockholders* (investor individu dan investor institusional) yaitu saham yang dimiliki perseorangan diatas 5% selama tiga tahun berturut-turut tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan *insider* (Dewan Komisaris dan Direksi) (Mariana, 2016).



Eksistensi investor institusi mampu memaksa perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan. Investor institusi juga memiliki kesadaran yang tinggi akan perlunya rencana jangka panjang perusahaan dengan menjadikan kegiatan sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi dan kemungkinan investor institusi masih berdasarkan pada laba jangka pendek seperti laba perusahaan pada pertimbangan investasi. Dengan kepemilikan institusional, penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan ISR (Sunarsih & Dahlifah, 2019). Pengukuran kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut (Mariana, 2016)

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan ISR sudah banyak dilakukan peneliti terdahulu. Hasil-hasil penelitian mereka dapat diringkas sebagai berikut

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

	Keterangan	Variabel	Metode	Hasil
1	Anita Anggraini dan Mulyaning Wulan (2015).	a) Independen : <i>Size</i> perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Jenis	a) Sampel : Perusahan yang telah terdaftar di Jakarta	Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :  1. <i>Size</i> perusahaan

<p>Faktor Financial-Non Financial dan Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>industri, dan Ukuran Dewan Komisaris. b) Dependen : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p><i>Islamic Index</i> (JII) dan tercatat (<i>listed</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yakni dalam kurun waktu 2012-2014 dengan 16 perusahaan sebagai sampel. b) Metode analisis data : Analisis statistik dan Regresi linear berganda .</p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 3. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. 4. Jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. 5. Ukuran</p>
---	--	--	--

				Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
2	<p>Nailil Faricha (2014).</p> <p>Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014.</p>	<p>a) Independen : Profitabilitas, Komisaris independen, Ukuran perusahaan, dan Umur perusahaan.</p> <p>b) Dependen : Pengungkapan ISR.</p>	<p>a) Sampel : 7 perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan telah <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p> <p>b) Metode analisis data : Analisis regresi berganda dan Analisis deskriptif .</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR.</li> <li>2. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ISR.</li> <li>3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ISR.</li> <li>4. Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR.</li> </ol>

3	<p>Debby Faras Ayu dan Dodik Siswantoro (2013).</p> <p>Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>a) Independen :Ukuran perusahaan (total aktiva), Profitabilitas dan Jenis industri.</p> <p>b) Dependen :Tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>a) Sampel :Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII). JII terdiri dari 30 perusahaan yang merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>b) Metode analisis data :Statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis <i>Univariate</i> ANOVA, dan Regresi linear berganda.</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</li> <li>2. Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</li> <li>3. Jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</li> </ol>
4	Septi	a) Independen	a) Sampel	Berdasarkan hasil

	<p>Widiawati dan Surya Raharja (2012).</p> <p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan – Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011.</p>	<p>:Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Tipe industri, dan Jenis bank.</p> <p>b) Dependensi :Tingkat ISR.</p>	<p>:Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah akhir Mei dan November dalam kurun waktu tahun 2009-2011 sebanyak 117 perusahaan.</p> <p>b) Metode analisis data : Analisis regresi linier berganda</p>	<p>pengujian statistik uji t (secara parsial) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.</li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.</li> <li>3. Tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.</li> <li>4. Jenis bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.</li> </ol>
5	<p>Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2018).</p>	<p>a) Independensi :Umur perusahaan, Jumlah Dewan</p>	<p>a) Sampel :14 perusahaan dari 30</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh</li> </ol>

	<p>Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index.</p>	<p>Komisaris, <i>Leverage</i>, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan.  b) Dependen : Tingkat pengungkapan ISR.</p>	<p>perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> selama periode Desember 2012 – November 2016.  b) Metode analisis data : Metode regresi data panel, Uji asumsi klasik, Regresi linear berganda, dan Analisis deskriptif.</p>	<p>umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR adalah negatif dan signifikan.  2. Pengaruh jumlah Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ISR adalah negatif dan tidak signifikan.  3. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan ISR adalah negatif dan signifikan.  4. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR adalah negatif dan tidak signifikan.  5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR adalah positif dan signifikan.</p>
6	Novi Wulandari	a) Independen : Likuiditas,	a) Sampel : Perusah	Berdasarkan hasil pengujian statistik uji

	<p>Widiyanti dan Nindya Tyas Hasanah (2017).</p> <p>Analisis Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) Tahun 2011-2015).</p>	<p>Profitabilitas, Jenis industri, dan Umur perusahaan.</p> <p>b) Dependen :Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>aan yang tercatat dalam Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) tahun 2011-2015.</p> <p>b) Metode analisis data : Analisis statistik deskriptif dan Analisis linear berganda</p>	<p>t (secara parsial) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>3. Jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>4. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</li> </ol>
7	<p>Hendri Affandi dan Meta Nursita (2019).</p> <p>Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan:</p>	<p>a) Independen :Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>b) Dependen : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p>	<p>a) Sampel :Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) pada</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan</li> </ol>

	Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII.	(ISR).	tahun 2012-2016. b) Metode analisis data : Uji ANOVA , Uji parsial (t-test), Analisis regresi berganda , dan Uji koefisien determinasi.	n <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 2. Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 3. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
8	Zulfikar Ramadhan	a) Independen :Ukuran	a) Sampel :Seluruh	Berdasarkan hasil pengujian statistik uji



	(2017).  Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan yang Terdaftar sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia.	perusahaan dan Profitabilitas.  b) Dependensi: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016.  b) Metode analisis data : Analisis regresi linear berganda dan Uji asumsi klasik.	t (secara parsial) :  1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .  2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .
9	Mahardika Kurniawati dan Rizal Yaya (2017).  Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	a) Independensi: Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, dan Kinerja lingkungan.  b) Dependensi: Pengungkapan ISR.	a) Sampel: Perusahaan syariah yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan mengikuti PROPER tahun 2011-2015 sebanyak 155 perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :  1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.  2. Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan

			<p>an.</p> <p>b) Metode analisis data : Uji analisis regresi linier berganda dan Statistik deskriptif .</p>	<p>n ISR.</p> <p>3. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</p> <p>5. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</p>
10	<p>Peni Nugraheni and Ristina Wijayanti (2017).</p> <p>Analysis of factors affecting the disclosure of Islamic social reporting (An empirical study on the</p>	<p>a) Independen :Company size, Profitability , Industry type, and Ownership of Sharia Securities.</p> <p>b) Dependen : ISR disclosure.</p>	<p>a) Sampel :The companies included in the List of Sharia Securities in 2013. There are 227 companies which were complied with the criteria</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :</p> <p>1. Company size has a positive and significant impact on the ISR disclosure.</p> <p>2. Profitability has a negative and not significant impact on the ISR disclosure.</p> <p>3. Type of</p>

	Sharia Securities List).		of this study. b) Metode analisis data : Multiple regression analysis, and Analysis of descriptive statistics.	industry has a negative and noy significant impact on the ISR disclosure. 4. Ownership of Islamic securities has a negative and significant impact on the disclosures Islamic Social Reporting.
11	Uun Sunarsih and Dahlifah (2020).  Islamic Social Reporting Disclosure to Companie Registered in the List of Sharia Securities (DES).	a) Independen :Profitability, Firm size, Type of industry, Environmental performance, and Institutional ownership. b) Dependen : ISR disclosure.	a) Sampel :Companies included in the List of Sharia Securities and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Performance Rating Program in Environmental Management (PROPE	Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :  1. Profitability had positive effect and significant on ISR disclosure. 2. Firm size has a positive effect and significant on ISR disclosure. 3. Type of industry has positive effect and significant on ISR disclosure. 4. Environmental performance has positive

			<p>R) with 20 companies were obtained in the period 2013-2018.</p> <p>b) Metode analisis data : The Jarque-Bera test (J-B) and Multiple regression analysis.</p>	<p>effect and significant on ISR disclosure.</p> <p>5. Institutional ownership has a positive effect on ISR disclosure.</p>
12	<p>Adinda Mutiara Kasih and Rini (2018)</p> <p>Factors Influencing Islamic Social Reporting Disclosure in Some Selected Countries</p>	<p>a) Independen : Muslim population, Islamic Governance Score, Leverage, and Profitability .</p> <p>b) Dependens : Islamic Social Reporting.</p>	<p>a) Sampel : Then acquired 19 Islamic Banks in Indonesia, Malaysia and the GCC in accordance with purposive sampling conducted in this study.</p> <p>b) Metode analisis data</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. There is a negative and not significant effect between Muslim population and the level of ISR.</li> <li>2. There is a positive and significant relationship between Islamic Governance Score and the level of ISR.</li> </ol>

			<p>:Multiple linear regression model, Descriptive statistics, Classical asumsi test and The test of significance.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. There is a negative and not significant effect between leverage and the level of ISR.</li> <li>4. The profitability has negative effect and not significant on the level of ISR.</li> </ol>
13	<p>Afrizal and Wirmie Eka Putra (2018).</p> <p>Factors Affecting the Quality of Islamic Social Reporting Disclosure: Study at Listed Companies in Jakarta Islamic Index.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Independen :Size of independent Commissioner, Liquidity, Company growth, Company age, and Company size.</li> <li>b) Dependen : Islamic Social Reporting.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Sampel :The company was consistently registered in the Jakarta Islamic Index during 2015-2017. So that obtained 16 companies that were used as research samples.</li> <li>b) Metode analisis data : Descripti</li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The size of the independent Commissioner has a positive affect and significant on the quality of ISR disclosure.</li> <li>2. Liquidity has a negative and significant effect on the quality of ISR disclosure.</li> <li>3. Company growth has a positive and significant affect the quality of ISR</li> </ol>

			ve statistical analysis, Linear regressio n multiple, Regressi on, and Classical assumpti on test.	disclosure. 4. The age of the company has a positive and significant affect the quality of ISR disclosure. 5. The size of the company has a negative and significant effect on the quality of ISR disclosure.
14	Riman Abimayu, Mukhzarudf a, dan Tona Aurora Lubis (2019).  Analisis Determinan Pengungkap an <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index (JII)</i> .	a) Independen : Umur perusahaan, Proporsi komisaris independen , Tipe industri, dan Reputasi perusahaan. b) Dependen : Pengungkap an <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .	a) Sampel : Terdiri dari 15 perusaha an sampel yang diperoleh dengan teknik <i>purposive sampling</i> . b) Metode analisis data : Analisis regresi linear berganda dan Uji asumsi klasik.	Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) :  1. Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapa n ISR. 2. Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapa n ISR. 3. Tipe industri memiliki pengaruh negatif

				<p>signifikan terhadap pengungkapan ISR.</p> <p>4. Reputasi perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</p>
--	--	--	--	--

Cukup banyak peneliti yang melakukan riset tentang *Islamic Social Reporting* (ISR). Riset ini didasarkan pada riset yang dilakukan oleh Widiyanti & Hasanah (2017). Riset ini berbeda dengan riset yang lain karena disini penulis menambahkan variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional yang mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih & Dahlifah (2019).

### 2.3 Hipotesis Penelitian

#### 2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dari pengertian teori Legitimasi dan rasio likuiditas yang telah dijelaskan bahwa ada keterkaitan antara rasio likuiditas dengan teori Legitimasi yaitu teori Legitimasi mengakibatkan perusahaan berusaha meningkatkan kinerja keuangan demi menerima sorotan publik yang dimana hal tersebut erat kaitannya dengan luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk mempertahankan *going concern* dan pemenuhan kewajiban keuangan hingga tanggal jatuh tempo, perusahaan

akan berusaha mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara luas (Widiyanti & Hasanah, 2017).

Hasil penelitian Widiyanti & Hasanah (2017) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil positif juga dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Affandi & Nursita (2019) dan Afrizal & Eka Putra (2018). Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset – aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya (Aini et al., 2017). Tingkat rasio profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Sesuai dengan teori *Stakeholder* bahwa perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menarik minat investor agar menanamkan saham di perusahaan, maka hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan tersebut (Widiyanti & Hasanah, 2017). Dengan tingginya rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas juga.

Penelitian Widiyanti & Hasanah (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas terhadap ISR berpengaruh positif dan signifikan. Hasil positif juga diperoleh dari



penelitian yang dilakukan oleh Widiawati & Raharja (2012), Anggraini & Wulan (2015), Affandi & Nursita (2019), Ramadhan (2017), dan Kurniawati & Yaya (2017).

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

### **2.3.3 Pengaruh Jenis Industri Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Jenis industri dapat dikelompokkan menjadi industri manufaktur dan non manufaktur. Perusahaan cenderung memberikan informasi yang sejalan dengan kekhususan industri mereka. Misal, industri padat karya seperti manufaktur akan memilih untuk mengungkapkan informasi lebih tentang karyawan. Pengaruh jenis industri pada praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tergantung pada seberapa kritis dampak kegiatan ekonomi mereka terhadap masyarakat (Haniffa & Cooke dalam Abimayu et al., 2019). Dari kegiatan industri yang dilakukan oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaannya (Abimayu et al., 2019).

Penelitian Anggraini & Wulan (2015) membuktikan bahwa jenis industri terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hasil penelitian Widiawati & Raharja (2012) dan Sunarsih & Dahlifah (2019) juga membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3: Jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

#### **2.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Dalam penelitian Widiyanti & Hasanah (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan *listing* untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya serta sejauh mana perusahaan mampu bertahan dalam dunia bisnis. Berdasarkan pada teori *Stakeholder*, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi maka akan semakin besar pula pengaruh *stakeholder* bagi perusahaan. Dalam rangka memberikan sebuah hubungan timbal balik kepada para *stakeholder*, perusahaan setiap tahunnya akan menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosialnya secara berkelanjutan. Perusahaan yang semakin lama berdiri diharapkan mengetahui apa yang diinginkan *stakeholder* dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* dengan cara meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Widiyanti & Hasanah (2017) dan Afrizal & Eka Putra (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) (Mariana, 2016).

Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen. Ini karena kelembagaan investor memiliki kekuatan dan pengalaman dan bertanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Untuk melindungi hak dan kepentingan semua pemegang saham untuk mengharuskan perusahaan untuk berkomunikasi secara transparan. Eksistensi investor institusi mampu memaksa perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan. Investor institusi juga memiliki kesadaran yang tinggi akan perlunya rencana jangka panjang perusahaan dengan menjadikan kegiatan sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi dan kemungkinan investor institusi masih berdasarkan pada laba jangka pendek seperti laba perusahaan pada pertimbangan investasi. Dengan kepemilikan institusional, penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan ISR (Sunarsih & Dahlifah, 2019). Dari uraian tersebut sejalan dengan penelitian Sunarsih & Dahlifah (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4 Kerangka Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada Teori Legitimasi dan Teori *Stakeholders*. Legitimasi merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan sebab berhubungan dengan nilai atau norma yang dimiliki perusahaan dalam melakukan interaksi dengan sosial dan lingkungan sekitar (Kurniawati & Yaya, 2017). Teori *Stakeholder* dianggap dapat mendeskripsikan faktor-faktor *Islamic Social Reporting (ISR)*, sebab teori *Stakeholder* menyatakan bahwa kegiatan perusahaan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (Yudhantika & Priyadi, 2019).

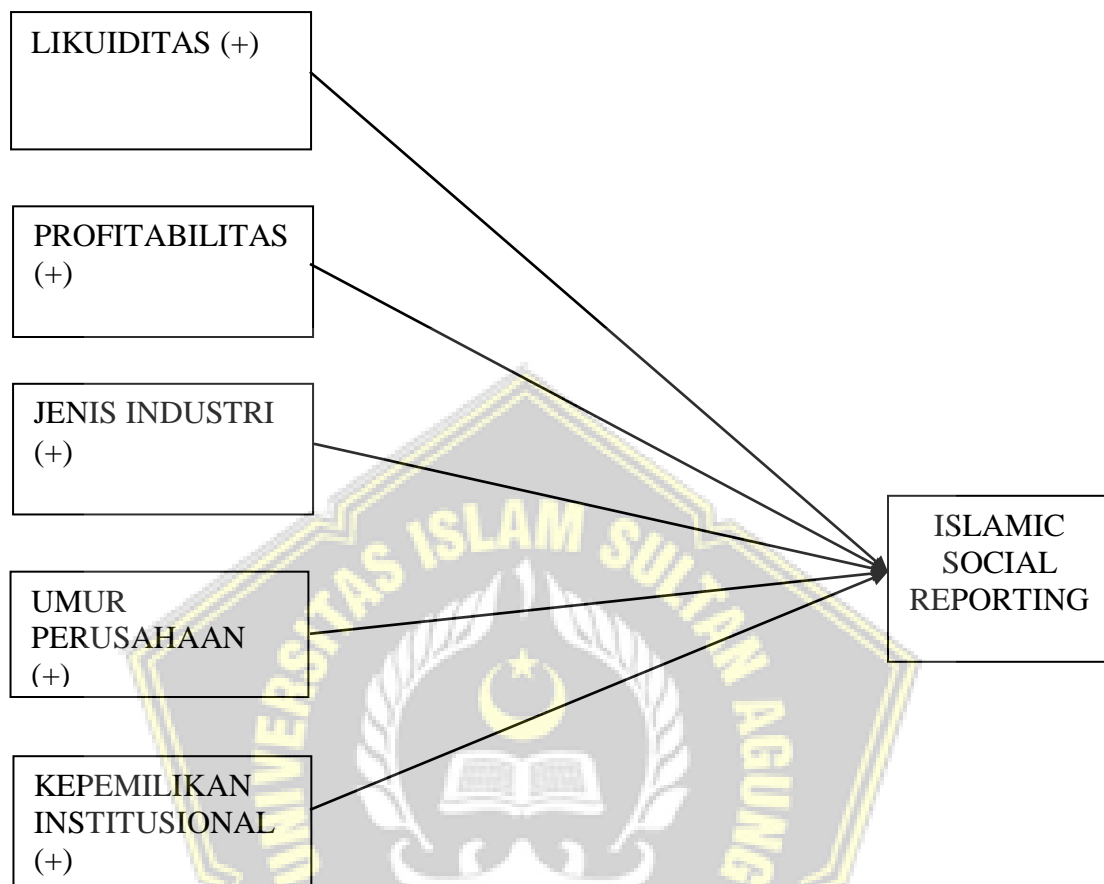
Berdasarkan penelitian terdahulu *Islamic Social Reporting (ISR)* diprediksi dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Sesuai teori Legitimasi terkait likuiditas bahwa untuk mempertahankan *going concern* dan pemenuhan kewajiban keuangan hingga tanggal jatuh tempo, perusahaan akan berusaha mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara luas (Widiyanti & Hasanah, 2017).

Sesuai dengan teori *Stakeholder* bahwa perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menarik minat investor agar menanamkan saham di perusahaan, maka hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan tersebut (Widiyanti & Hasanah, 2017).

Pengaruh jenis industri pada praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tergantung pada seberapa kritis dampak kegiatan ekonomi mereka terhadap masyarakat (Haniffa & Cooke dalam Abimayu et al., 2019). Dari kegiatan industri yang dilakukan oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaannya (Abimayu et al., 2019).

Penelitian Widiyanti & Hasanah (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang semakin lama berdiri diharapkan mengetahui apa yang diinginkan *stakeholder* dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* dengan cara meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Eksistensi investor institusi mampu memaksa perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan. Investor institusi juga memiliki kesadaran yang tinggi akan perlunya rencana jangka panjang perusahaan dengan menjadikan kegiatan sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi dan kemungkinan investor institusi masih berdasarkan pada laba jangka pendek seperti laba perusahaan pada pertimbangan investasi (Sunarsih & Dahlifah, 2019).



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian  
Determinan *Islamic Social Reporting***

جامعته سلطان أجونغ الإسلامية

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Menurut Priyono (2016) *explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2020.

Riset ini memilih perusahaan yang terdaftar di DES karena perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam DES merupakan perusahaan yang sudah *go public* yang terindeks syariah. Sebuah kenyataan bahwa hadirnya perusahaan di suatu lingkungan akan membawa dampak positif dan negatif baik bagi lingkungan maupun sosial. Berdasarkan banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan

operasional yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES periode 2017- 2020, maka diperlukan adanya sebuah tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Tanggung jawab sosial tersebut tidak terlepas dari prinsip-prinsip Islam karena Islam mengajarkan untuk senantiasa bertanggung jawab terhadap apa yang sudah kita lakukan apalagi hal tersebut dapat membuat kerugian bagi orang lain dan sesuai pada tema penelitian yang diambil yaitu *Islamic Social Reporting*.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini diseleksi menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (kriteria) atau seleksi khusus. Adapun kriteria-kriteria tersebut yaitu :

- a) Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di DES selama 2017–2020.
- b) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
- c) Perusahaan yang mengungkapkan data variabel lengkap untuk penelitian.
- d) Perusahaan yang menerbitkan *financial report* dan *annual report* di *website* DES atau *website* resmi lainnya selama 2017-2020.



### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang dimana suatu data tidak diberikan langsung kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data diperoleh melalui situs resmi Daftar Efek Syariah (DES), *website* resmi perusahaan dan sumber resmi lain yang mendukung penelitian ini.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara mendapatkan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar dengan format sebuah laporan maupun suatu keterangan yang dapat digunakan untuk suatu penelitian (Sugiyono, 2013). Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh dari *financial report* dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES tahun 2017-2020.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen (Y) adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen (X).

### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya sebagai bentuk kepedulian sosial dimana tanggung jawab sosial lingkungan tersebut tidak mengabaikan kemampuan perusahaan untuk tetap sesuai dengan prinsip Islam. Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan Othman et al. (2009) sebagaimana digunakan oleh Prasetyoningrum (2018) dan Pratama et al., (2018). Berikut item-item indeks ISR

**Tabel 3.1**  
**Indikator Indeks *Islamic Social Reporting***

No	Item Indeks ISR
<b>A</b>	<b>Pendanaan dan Investasi</b>
1.	Kegiatan yang mengandung <i>riba</i>
2.	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan ( <i>gharar</i> )
3.	Jumlah dan penerimaan zakat
4.	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Kegiatan investasi secara umum
6.	Proyek pembiayaan secara umum
<b>B</b>	<b>Produk dan Jasa</b>
1.	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
2.	Definisi setiap produk
3.	Pelayanan atas keluhan nasabah
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>
1.	Komposisi karyawan
2.	Jam kerja karyawan
3.	Rasio gaji karyawan
4.	Remunerasi karyawan
5.	Pendidikan dan pelatihan karyawan
6.	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan

7.	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
8.	Kesehatan dan keselamatan kerja
9.	Lingkungan kerja
10.	Waktu kegiatan religious
11.	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
<b>D</b>	<b>Masyarakat</b>
1.	Pemberian donasi (sedekah)
2.	Wakaf
3.	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>qard hasan</i> )
4.	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
5.	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dan lain-lain)
6.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
7.	Pengembangan generasi muda
8.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
9.	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
10.	Menyokong kegiatan sosial masyarakat/kesehatan/olahraga
<b>E</b>	<b>Lingkungan</b>
1.	Konservasi lingkungan hidup
2.	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global
3.	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
4.	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
5.	Sistem manajemen lingkungan
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>
1.	Status kepatuhan terhadap syariah
2.	Rincian nama dan profil Dewan Komisaris
3.	Kinerja komisaris
4.	Remunerasi Dewan Komisaris
5.	Rincian nama dan profil manajer/direksi
6.	Kinerja direksi
7.	Remunerasi Dewan Direksi
8.	Rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah
9.	Kinerja Dewan Pengawas Syariah
10.	Remunerasi Dewan Pengawas Syariah
11.	Struktur kepemilikan saham
12.	Kebijakan anti korupsi
13.	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya
<b>Total = 48 Item</b>	

Sumber : Haniffa (2002) dan Othman et al. (2009) diambil dari (Edusaham, 2019)

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat diukur dengan melihat indeks ISR. Indeks ISR untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut

- 1) Nilai 0 bila tidak terdapat pengungkapan terkait poin tersebut
- 2) Nilai 1 bila terdapat pengungkapan terkait poin tersebut

$$Disclosure\ Level = \frac{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{48 \text{ item maksimum}}$$

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan dan kepemilikan institusional.

#### 1) Likuiditas

Likuiditas adalah suatu indikator terkait kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Aini et al., 2017). Rasio likuiditas pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR)

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor dengan upaya memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta *stakeholder* lainnya yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017). Profitabilitas pada penelitian ini akan menggunakan pengukuran *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3) Jenis Industri

Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki aktivitas operasional yang sejenis (Julianto & Suparno, 2016). Variabel jenis industri diukur menggunakan variabel *dummy*, angka 1 untuk *high profile* dan angka 0 untuk *low profile* (Othman, et al. dalam Nuraeni & Anik Muilah, 2019).

### 4) Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lama perusahaan tersebut *listing* dan berdiri yang dimana semakin lama suatu perusahaan berdiri semakin luas pengungkapan ISR perusahaan, namun semakin muda suatu perusahaan berdiri akan semakin rendah pengungkapan ISR perusahaan (Aini et al., 2017). Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun laporan tahunan (Faricha, 2014).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun laporan tahunan} - \text{Tahun berdiri}$$

### 5) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) (Mariana, 2016). Kepemilikan institusional pada penelitian ini akan diukur menggunakan pengukuran sebagai berikut

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian dapat diringkas sebagai berikut

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Y = Pengungkapan <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i> (ISR)  Pengungkapan <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i> merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya sesuai dengan	Jumlah skor <i>disclosure</i> yang dipenuhi $ISR = \frac{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{48 \text{ item maksimum}}$	Rasio

	prinsip Islam (Prasetyoningrum, 2018).		
2.	<p>X1 = Likuiditas</p> <p>Likuiditas merupakan suatu indikator terkait kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Aini et al., 2017).</p>	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	Rasio
3.	<p>X2 = Profitabilitas</p> <p>Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki (Kurniawati &amp; Yaya, 2017).</p>	<p>Return On Equity (ROE)</p> $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
4.	X3 = Jenis Industri	Variabel jenis industri diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , angka 1 untuk <i>high profile</i> dan angka 0 untuk <i>low profile</i>	Nominal

	Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki aktivitas operasional yang sejenis (Julianto & Suparno, 2016).		
5.	$X4 = \text{Umur Perusahaan}$  Umur perusahaan adalah lama perusahaan tersebut <i>listing</i> dan berdiri (Aini et al., 2017).	$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun laporan tahunan} - \text{Tahun berdiri}$	Nominal
6.	$X6 = \text{Kepemilikan Institusional}$  Kepemilikan institusional ( <i>institutional ownership</i> ) merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik	$\text{Inst} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki inst.}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$	Rasio



institusional (Mariana, 2016).		
-----------------------------------	--	--

### 3.6 Teknik Analisis

Pada penelitian ini, *software* SPSS 25 digunakan untuk mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Uji lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

#### 3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap model dan hipotesis. Statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data berdasarkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, median dan standar deviasi dari variabel (Sugiyono, 2018).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Tujuan dilakukan uji asumsi klasik ini adalah untuk menguji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang akan dilakukan pada penelitian ini. Jika semua asumsi terpenuhi dalam regresi maka perkiraan hasil yang dihasilkan akan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). *Best* artinya memiliki varians yang paling minimum diantara nilai varians alternatif setiap model yang ada. *Linear* artinya linier dalam variabel acak (Y).

*Unbiased* artinya tidak bias atau nilai harapan dari estimator sama atau mendekati nilai parameter yang sebenarnya.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan keputusan sebagai berikut

- Bila nilai probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- Bila nilai probabilitas  $< 0,05$  menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Timbulnya multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang diperoleh dari pengolahan data dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , artinya terjadi multikolinearitas dalam suatu penelitian.
- Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam suatu penelitian.

### 3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode saat ini dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Kriteria yang digunakan dalam uji *Durbin Watson* sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Uji *Durbin Watson* (*DW test*)**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018)

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan. Jika *variance* residual suatu pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rho* dengan tingkat koefisien signifikansi tetap 5% (0,05). Kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas adalah apabila tingkat koefisien signifikansi  $> 5\%$ .

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial dan juga secara simultan.

### 1) Analisis Model Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam membuat perkiraan atau “*prediction*” besarnya hubungan sebab-akibat antara independen variabel sebagai variabel prediktor yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan variabel X dengan dua atau lebih variabel, terhadap dependen variabel sebagai variabel respon disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau terikat oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan variabel Y (Setiawan, 2020).

Persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan

Y = *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Likuiditas

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = Jenis Industri

X<sub>4</sub> = Umur Perusahaan

X<sub>5</sub> = Kepemilikan Institusional

$e$  = *Standard Error*

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai kecil yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat bahwa apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang akan diuji didalam penelitian ini adalah:

### 1) Menentukan hipotesis statistiknya

$H_0$  :  $\beta_i = 0$  tidak terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan independen

$H_a$  :  $\beta_i \neq 0$  terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan minimal salah satu dari variabel independen

### 2) Menentukan tingkat signifikansi

Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$

### 3) Kriteria keputusan

- a) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 4) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t mempunyai tujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018).

#### 1) Hipotesis yang akan diuji

$H_0$  :  $\beta_i = 0$  tidak terdapat hubungan secara parsial antara variabel

$H_a$  :  $\beta_i \neq 0$  terdapat hubungan secara parsial antara variabel

#### 2) Tingkat signifikansi

Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$

#### 3) Ketentuan pengambilan keputusan

- a. Bila probabilitas  $< 5\%$  (0,05) dan arah koefisien  $\beta$  sesuai dengan arah hipotesis, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila probabilitas  $> 5\%$  (0,05) dan arah koefisien  $\beta$  sesuai dengan arah hipotesis, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Sampel

Pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* resmi perusahaan maupun *website* Daftar Efek Syariah (DES). Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES selama tahun 2017-2020 yaitu terdapat 153 perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah proses pengambilan sampel sesuai dengan *purposive sampling*

**Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES berturut-turut selama 2017–2020	153
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(27)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan	(25)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap yang diperlukan pada riset ini	(25)
Jumlah perusahaan memenuhi kriteria		76
Tahun pengamatan		4
Total sampel		304

Data sekunder yang diolah 2021

Dari tabel diatas, diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES selama 2017-2020 adalah sebanyak 153 perusahaan. Setelah melalui proses seleksi *purposive sampling*, didapatkan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah adalah sebanyak 27 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan maupun laporan keuangan adalah sebanyak 25

perusahaan. Serta untuk perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk keperluan riset adalah sebanyak 25 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel hanya sebanyak 76 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun. Jadi, total keseluruhan sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 304 sampel.

#### 4.1.2 Analisis Data

##### 4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap model dan hipotesis. Statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data berdasarkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, median dan standar deviasi dari variabel (Sugiyono, 2018). Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif pada riset ini

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

		Statistics				
		Likuiditas	Profitabilitas	Umur Perusahaan	Kepemilikan Institusional	ISR
N	Valid	304	304	304	304	304
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.6372	.0479	41.22	.5843	.6562
Median		1.7006	.0655	42.00	.6000	.6667
Std. Deviation		21.68980	.26988	16.313	.24776	.06863
Minimum		.60	-4.11	3	.00	.48
Maximum		303.28	.83	104	.93	.83

Data sekunder yang diolah 2021

#### Jenis Industri



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Low profile	28	9.2	9.2	9.2
	High profile	276	90.8	90.8	100.0
	Total	304	100.0	100.0	

Data sekunder yang diolah 2021

Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui bahwa variabel likuiditas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,60 yaitu perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2019 dengan perbandingan nilai maksimum sebesar 303,28 yaitu perusahaan Star Petrochem Tbk tahun 2020 dan nilai rata-rata 4,6372 serta standar deviasi sebesar 21,68980. Standar deviasi pada variabel ini lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa tingkat penyebaran likuiditas sudah merata dengan baik. Variabel likuiditas juga memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata 4,6372 lebih tinggi dibandingkan nilai tengah 1,7006.

Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar -4,11 yaitu perusahaan Waskita Beton Precast Tbk tahun 2020 dengan perbandingan nilai maksimum sebesar 0,83 yaitu perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2017 dan nilai rata-rata 0,0479 serta standar deviasi sebesar 0,26988. Standar deviasi pada variabel ini lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa tingkat penyebaran profitabilitas sudah merata dengan baik. Variabel profitabilitas memiliki tingkat akurasi yang kurang baik karena nilai rata-rata 0,0479 lebih rendah dibandingkan nilai tengah 0,0655.

Variabel umur perusahaan (X4) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 yaitu perusahaan Waskita Beton Precast Tbk tahun 2017 dengan perbandingan nilai

maksimum sebesar 104,00 yaitu perusahaan Aneka Gas Industri Tbk tahun 2020 dan nilai rata-rata 41,22 serta standar deviasi sebesar 16,313. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata yang artinya bahwa umur perusahaan belum mengalami penyebaran secara merata. Variabel umur perusahaan memiliki tingkat akurasi yang kurang baik karena nilai rata-rata 41,22 lebih rendah dibandingkan nilai tengah 42,00.

Variabel kepemilikan institusional (X5) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yaitu perusahaan Gajah Tunggal Tbk tahun 2017-2020 dengan perbandingan nilai maksimum sebesar 0,93 yaitu perusahaan Alakasa Industrindo Tbk tahun 2017-2020 dan nilai rata-rata 0,5843 serta standar deviasi sebesar 0,24776. Standar deviasi pada variabel ini lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa tingkat penyebarannya sudah merata dengan baik. Variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat akurasi yang kurang baik karena nilai rata-rata 0,5843 lebih rendah dibandingkan nilai tengah 0,6000.

Untuk variabel ISR (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,48 yaitu perusahaan Asioplast Industries Tbk tahun 2017 dan Ekadharma International tahun 2020 dengan perbandingan nilai maksimum sebesar 0,83 yaitu perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018-2019 dan nilai rata-rata 0,6562 serta standar deviasi sebesar 0,06863. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa ISR belum mengalami penyebaran secara merata. Variabel ISR memiliki tingkat akurasi yang kurang baik karena nilai rata-rata 0,6562 lebih rendah dibandingkan nilai tengah 0,6667.

Variabel jenis industri (X3) terdiri dari perusahaan *high profile* sebanyak 276 perusahaan dan *low profile* sebanyak 28 perusahaan atau pada penelitian ini terdapat sebanyak 90,8% adalah perusahaan *high profile* dan sebanyak 9,2% adalah perusahaan *low profile*.

#### 4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui bahwa model regresi yang digunakan apakah terjadi penyimpangan atau tidak sehingga mampu mendapatkan hasil yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria jika data memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji menggunakan *Kolmogorov Smirnov*

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Sebelum Outlier**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		304
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06778474
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.060
	Negative	-.097

Test Statistic	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Data sekunder yang diolah 2021

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 dimana hasil tersebut tidak memenuhi kriteria dari uji *Kolmogorov Smirnov* yang seharusnya  $>0,05$ . Maka, hasil tersebut dikatakan belum layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria uji, maka digunakan metode *outlier* data. Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Nilai ekstrim yang tersebut adalah nilai yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata dalam data tersebut. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* data

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah *Outlier***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		263
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06437376
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.060
	Negative	-.081
Test Statistic		.081

Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.057 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		.051
		Upper Bound
		.063

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.  
Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan hasil di atas menggunakan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $0,057 > 0,05$ .

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Kriteria dalam uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$  artinya terjadi multikolinearitas pada suatu penelitian. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini

**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.932	1.073
	Profitabilitas	.898	1.113
	Jenis Industri	.931	1.074
	Umur Perusahaan	.972	1.029
	Kepemilikan Instusional	.896	1.116

a. Dependent Variable: ISR  
Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,932 dengan nilai VIF 1,073. Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,898 dengan nilai VIF 1,113. Jenis industri memiliki nilai *tolerance* 0,931 dengan nilai VIF 1,074. Umur perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,972 dengan nilai VIF 1,029. Dan kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* 0,896 dengan nilai VIF 1,116. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode saat ini dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* dengan kriteria pengambilan keputusan  $dU < d < 4-dU$  yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Sebelum *Cochrane Orcutt***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 <sup>a</sup>	.075	.057	.06500	.970

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ISR

Data sekunder yang diolah 2021

Dari hasil di atas diketahui nilai DW sebesar 0,970 dengan dL (batas bawah DW) sebesar 1,72789 dan dU (batas atas DW) sebesar 1,80942. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa terjadi autokorelasi negatif dengan keputusan tolak karena  $0 < 0,970 < 1,72789$  yang dimana sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada tabel DW yaitu jika terjadi autokorelasi negatif dengan keputusan tolak adalah  $0 < d < dL$ .

Terdapat banyak uji untuk mengatasi terjadinya gejala autokorelasi pada suatu penelitian salah satunya yaitu uji *Cochrane Orcutt*. Pada penelitian ini, untuk mengatasi gejala autokorelasi adalah menggunakan uji *Cochrane Orcutt*. Berikut hasil dari menggunakan uji *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi gejala autokorelasi

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Setelah *Cochrane Orcutt***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 <sup>a</sup>	.034	.015	.05531	1.919

a. Predictors: (Constant), Lag\_X5, Lag\_X1, Lag\_X4, Lag\_X2, Lag\_X3

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Data sekunder yang diolah 2021

Setelah dilakukan uji autokorelasi menggunakan *Cochrane Orcutt*, diketahui nilai DW sebesar 1,919. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi karena sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu  $1,80942 < 1,919 < 2,19058$ .

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan. Jika *variance* residual suatu pengamatan sama, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji menggunakan uji *Spearman's rho*

**Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations						
		Likuiditas	Profitabilitas	Jenis Industri	Umur Perusahaan	Kepemilikan Instiusional	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Likuiditas	Correlation Coefficient	1.000	.321**	.125*	.140*	.085	.004
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.044	.023	.169	.950
		N	263	263	263	263	263	263
Profitabilitas	Profitabilitas	Correlation Coefficient	.321**	1.000	-.149*	-.051	.205**	-.023
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.016	.412	.001	.707
		N	263	263	263	263	263	263
Jenis Industri	Jenis Industri	Correlation Coefficient	.125*	-.149*	1.000	-.010	-.231**	-.003
		Sig. (2-tailed)	.044	.016	.	.872	.000	.960
		N	263	263	263	263	263	263
Umur Perusahaan	Umur Perusahaan	Correlation Coefficient	.140*	-.051	-.010	1.000	-.117	-.007
		Sig. (2-tailed)	.023	.412	.872	.	.059	.905
		N	263	263	263	263	263	263
Kepemilikan Instiusional	Kepemilikan Instiusional	Correlation Coefficient	.085	.205**	-.231**	-.117	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.169	.001	.000	.059	.	.871
		N	263	263	263	263	263	263
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.004	-.023	-.003	-.007	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.950	.707	.960	.905	.871	.
		N	263	263	263	263	263	263

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji *Spearman's rho*, dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai Sig. sebesar  $0,950 > 0,05$ . Profitabilitas memiliki nilai Sig. sebesar  $0,707 > 0,05$ . Jenis industri memiliki nilai Sig. sebesar  $0,960 > 0,05$ . Umur perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar  $0,905 > 0,05$ . Dan kepemilikan institusional



memiliki nilai Sig. sebesar  $0,871 > 0,05$ . Dapat disimpulkan dengan menggunakan uji *Spearman's rho* ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena seluruh variabel memenuhi kriteria keputusan yaitu nilai Sig.  $> 0,05$ .

#### 4.1.2.3 Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian ini sudah memenuhi seluruh kriteria dari uji asumsi klasik yaitu data sudah berdistribusi normal, terbebas dari multikolinearitas, tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi, dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut model regresi linear berganda pada penelitian ini

**Tabel 4.9 Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.659	.025		25.880
	Likuiditas	-.006	.002	-.169	-2.727
	Profitabilitas	.184	.046	.251	3.963
	Jenis Industri	-.003	.015	-.011	-.177
	Umur Perusahaan	-6.990E-5	.000	-.012	-.195
	Kepemilikan Institusional	.003	.017	.009	.148

a. Dependent Variable: ISR

Data sekunder yang diolah 2021

Dari data di atas dapat disimpulkan persamaan regresi yaitu

$$Y = 0,659 - 0,006 X_1 + 0,184 X_2 - 0,003 X_3 - 6,991 X_4 + 0,003 X_5 + e$$

Interpretasi model regresi sebagai berikut

1. Nilai koefisien konstanta atau  $\alpha$  sebesar 0,659 yang artinya apabila variabel likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional nilainya 0 maka nilai ISR adalah 0,659.
2. Likuiditas mempunyai nilai koefisien negatif yaitu -0,006. Artinya apabila likuiditas meningkatkan satu poin dan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai ISR sebesar -0,006.
3. Profitabilitas mempunyai nilai koefisien positif yaitu 0,184. Artinya apabila profitabilitas meningkatkan satu poin dan variabel lain dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai ISR sebesar 0,184.
4. Jenis industri mempunyai nilai koefisien negatif yaitu -0,003. Artinya apabila jenis industri meningkatkan satu poin dan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai ISR sebesar -0,003.
5. Umur perusahaan mempunyai nilai koefisien negatif yaitu -6,991. Artinya apabila umur perusahaan meningkatkan satu poin dan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai ISR sebesar -6,991.
6. Kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien positif yaitu 0,003. Artinya apabila kepemilikan institusional meningkatkan satu poin dan variabel lain dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai ISR sebesar 0,003.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mempengaruhi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi

bernilai kecil yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.10 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 <sup>a</sup>	.075	.057	.06500

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ISR

Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan hasil di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,057 atau 5,7%. Artinya variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 5,7% dan 94,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik *F* dilakukan untuk melihat bahwa apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji *F* pada penelitian ini

**Tabel 4.11 Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.088	5	.018	4.187	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1.086	257	.004		
	Total	1.174	262			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas

Data sekunder yang diolah 2021

Hasil uji F di atas menghasilkan nilai uji f sebesar 4,187 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai f tabel adalah 2,26 maka  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $4,187 > 2,26$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t mempunyai tujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji t pada penelitian ini

**Tabel 4.12 Uji t**

Keterangan	Constant	Likuiditas	Profitabilitas	Industri	UP	Institusional
B	0,659	-0,006	0,184	-0,003	-6,991	0,003
t	25,880	-2,727	3,963	-0,177	-0,195	0,148

Sig.	0,000	0,007	0,000	0,859	0,845	0,882
Keputusan		Ditolak	Diterima	Ditolak	Ditolak	Ditolak

Data sekunder yang diolah 2021

Interpretasi uji t di atas sebagai berikut

1. Berdasarkan tabel di atas diketahui likuiditas memiliki nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-2,727 < 1,645$  dan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$ . Artinya likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka **H1 ditolak**.
2. Berdasarkan tabel diatas diketahui profitabilitas memiliki nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,963 > 1,645$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka **H2 diterima**.
3. Berdasarkan tabel diatas diketahui jenis industri memiliki nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0,177 < 1,645$  dan nilai signifikan  $0,859 > 0,05$ . Artinya jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka **H3 ditolak**.
4. Berdasarkan tabel diatas diketahui umur perusahaan memiliki nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0,195 < 1,645$  dan nilai signifikan  $0,845 > 0,05$ . Artinya umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka **H4 ditolak**.

5. Berdasarkan tabel diatas diketahui kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,148 < 1,645$  dan nilai signifikan  $0,882 > 0,05$ . Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka **H5 ditolak**.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Hasil penelitian yang dilakukan tentang bagaimana pengaruh antara likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR. Dilihat dari hasil statistik deskriptif yang dihasilkan bahwa likuiditas memiliki nilai maksimum sebesar 303,28 dimana Star Petrochem Tbk sangat mampu untuk melunasi seluruh kewajibannya, berbanding terbalik dengan Prima Alloy Steel Universal Tbk yang hanya mampu melunasi seluruh kewajibannya sebesar 0,60 atau 6%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan perbandingan aset lancar, maka tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip Islam akan berkurang karena perusahaan berfokus untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rokhman (2013) yang menyimpulkan bahwa perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin besar maka semakin tinggi pula perusahaan akan menutupi kewajiban jangka

pendeknya. Nilai likuiditas negatif maka dengan tingkat *Current Ratio* yang tinggi maka belum tentu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan semakin rendah.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Widiyanti & Hasanah (2017) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting***

Hasil penelitian yang dilakukan tentang bagaimana pengaruh antara profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Hasil statistik deskriptif memperlihatkan profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -4,11 pada Waskita Beton Precast Tbk yang artinya perusahaan belum memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,83 atau 8,3% dimiliki Multi Prima Sejahtera Tbk yang artinya perusahaan sudah cukup memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan, maka semakin baik pula suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi pajak. Jika semakin baik sebuah perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, maka perusahaan tersebut akan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin luas sesuai dengan prinsip Islam dan hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena selain dapat menghasilkan laba yang tinggi, tanggung jawab sosial perusahaan tersebut juga sangat baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiyanti & Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa tingkat rasio profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Sesuai dengan teori *Stakeholder* bahwa perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menarik minat investor agar menanamkan saham di perusahaan, maka hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan tingginya rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Affandi & Nursita (2019) juga menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rizfani & Lubis (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

#### **4.2.3 Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Islamic Social Reporting***

Hasil penelitian yang dilakukan tentang bagaimana pengaruh antara jenis industri terhadap *Islamic Social Reporting* menunjukkan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR. Argumen yang mendukung hasil penelitian ini adalah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90,8% sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *high profile*. Dan pengungkapan ISR rata-rata adalah sebesar 65,62%. Perusahaan *high profile*



cenderung mengungkapkan ISR yang luas karena adanya regulasi dan untuk menghindari adanya tuntutan dari para *stakeholders* atas tanggung jawab sosialnya.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Y. A. Sari & Priyadi (2020) yang mengungkapkan bahwa perbedaan kelompok perusahaan yang berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan dan lingkungan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya perbedaan jenis industri tersebut tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara luas. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori *Stakeholder* dan teori Legitimasi sebab dalam teori tersebut menjelaskan pentingnya bagi perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara luas.

Hasil riset ini juga sejalan dengan riset dari Nugraheni & Wijayanti (2017) bahwa jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Namun, berbeda hasil dengan riset Widiyanti & Hasanah (2017) yang menyatakan jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap ISR.

#### **4.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting***

Hasil penelitian yang dilakukan tentang bagaimana pengaruh antara umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 atau 3 tahun Waskita Beton Precast didirikan dengan perbandingan nilai maksimum sebesar 104,00 atau 104 tahun Aneka Gas Industri Tbk didirikan. Sebuah perusahaan yang sudah lama berdiri maupun yang baru berdiri

cenderung mengungkapkan ISR. Rata-rata pengungkapan ISR dalam penelitian ini tinggi yaitu 65,62% karena sejalan dengan teori *stakeholders* yang dimana dalam rangka memberikan *feedback* kepada *stakeholders*, perusahaan setiap tahunnya akan mempublikasikan laporan pertanggungjawaban sosialnya secara berkelanjutan (Widiyanti & Hasanah, 2017). Namun, dari hal tersebut tidak mempengaruhi sebuah perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah lama berdiri untuk melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip Islam secara luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami dalam Oktariani, 2013) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak karena mereka terbiasa melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media lain seperti internet dan majalah, sehingga tidak perlu lagi mencantumkan secara lengkap pengungkapan sosial pada laporan tahunannya. Sedangkan untuk perusahaan yang lebih muda, mereka menganggap bahwa pengungkapan ISR adalah pengungkapan yang penting, sehingga mereka berupaya untuk melakukan pengungkapan ISR dengan baik. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan teori Legitimasi yang menyatakan bahwa salah satu upaya agar perusahaan mendapatkan legitimasi perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan ISR kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan. Perusahaan yang baru didirikan sedang mencari dan membangun legitimasi dari masyarakat sehingga penting untuk melakukan pengungkapan ISR.

Riset ini juga sejalan dengan hasil riset Afrizal & Eka Putra (2018) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil riset Widiyanti & Hasanah (2017) dengan hasil umur perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ISR.

#### **4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Islamic Social Reporting***

Hasil riset yang dilakukan tentang pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *Islamic Social Reporting* menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh Gajah Tunggal Tbk hanya sebesar 0,00 karena komposisi kepemilikan saham paling besar dimiliki oleh kepemilikan asing, dan sebesar 0,93 atau 9,3% saham institusi dimiliki oleh Alakasa Industrindo Tbk yang artinya bahwa besarnya saham yang diinvestasikan oleh institusi tidak mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mokoginta et al., (2018) menyatakan bahwa besarnya komposisi kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Tidak berpengaruh ini mengartikan bahwa komposisi kepemilikan saham institusi yang besar tidak mampu memonitoring atau memantau kinerja manajemen dalam hal ini pihak direksi dalam hal meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Investor institusi lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek (*capital gain*).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Cahyono et al., (2017) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Namun, berbeda dengan penelitian Sunarsih & Dahlifah (2019) yang menghasilkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ISR.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan atau faktor apa saja yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2017-2020. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 304 sampel selama periode 4 tahun dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut

1. Likuiditas terbukti mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ISR. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan perbandingan aset lancar, maka tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip Islam akan berkurang karena perusahaan berfokus untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya.
2. Profitabilitas terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ISR. Jika semakin baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan tersebut akan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin luas sesuai dengan prinsip Islam dan hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Jenis industri terbukti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Hal ini disebabkan karena 90,2% sampel adalah perusahaan *high profile*. Tidak ada jaminan suatu perusahaan akan memberikan informasi lebih baik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan walaupun perusahaan tersebut

termasuk ke dalam golongan *high profile industry*. Dengan kata lain jenis industri disini hanya menunjukkan perbedaan kelompok perusahaan yang berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Sehingga perbedaan jenis industri tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

4. Umur perusahaan terbukti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ISR. perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak karena mereka telah biasa melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media lain seperti internet dan majalah. Dengan demikian, hal itu dianggap sebagai kebiasaan yang telah diketahui masyarakat luas, sehingga tidak perlu lagi mencantumkan secara lengkap pengungkapan sosial pada laporan tahunannya. Sedangkan untuk perusahaan yang lebih muda, mereka menganggap bahwa pengungkapan ISR merupakan salah satu pengungkapan yang penting, sehingga mereka berupaya untuk melakukan pengungkapan ISR lebih baik agar tidak kalah dengan perusahaan yang jauh lebih tua.
5. Kepemilikan institusional terbukti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Hal ini karena kepemilikan saham institusi yang besar tidak memonitoring atau memantau kinerja manajemen dalam hal meningkatkan

pengungkapan tanggung jawab sosial. Investor institusi lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek (*capital gain*).

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu berkontribusi sebesar 5,7% terhadap ISR.
2. Pengukuran variabel ISR berdasarkan *scoring* yang dilakukan terhadap data kualitatif di perusahaan dapat terjadi perbedaan persepsi dengan peneliti lain. Penyebab adanya ketidakseragaman pengungkapan ISR adalah tidak adanya standar mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai prinsip Islam dan tidak adanya standar baku mengenai pokok-pokok item yang harus diungkapkan dalam pengungkapan ISR. Dari hal tersebut juga menyebabkan tingkat pengungkapan ISR pada setiap perusahaan berbeda, dimana ada yang melakukannya dengan baik dan ada pula yang sangat rendah. (Widiyanti & Hasanah, 2017).

## 5.3 Saran

Berdasarkan pada keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut

1. Bagi Akademisi

Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan atau menggunakan variabel lain mengingat dalam riset ini variabel independen hanya mampu

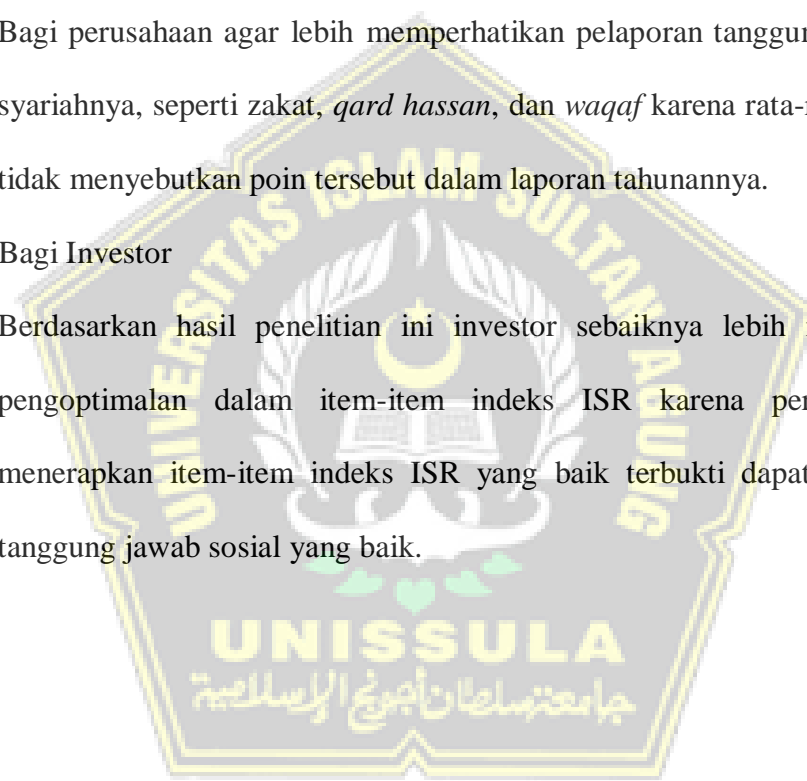
berkontribusi sebesar 5,7%. Variabel independen lain yang disarankan yaitu seperti komisar independen. Dengan adanya komisar independen ini dapat mengawasi dan mengarahkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR secara luas (Faricha, 2014).

## 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan pelaporan tanggung jawab sosial syariahnya, seperti zakat, *qard hassan*, dan *waqaf* karena rata-rata perusahaan tidak menyebutkan poin tersebut dalam laporan tahunannya.

## 3. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini investor sebaiknya lebih memperhatikan pengoptimalan dalam item-item indeks ISR karena perusahaan yang menerapkan item-item indeks ISR yang baik terbukti dapat menghasilkan tanggung jawab sosial yang baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, R., Mukhzarudfa, & Lubis, T. A. (2019). *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). 1*, 24–33.
- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Afrizal, A., & Eka Putra, W. (2018). Factors Affecting the Quality of Islamic Social Reporting Disclosure: Study at Listed Companies in Jakarta Islamic Index. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(24), 55–62.
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Issn : 1979-4878*, 6(1), 67–82.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.35>
- Cahyono, Y. T., Perusahaan, U., Sosial, P. C., Cahyono, Y. T., Surakarta, U. M., Yuniasih, D. R., & Surakarta, U. M. (2017). Yuli Tri Cahyono & Dwi Rahma Yuniasih/Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*.
- Edusaham, T. (2019). *Tabel Indikator Indeks ISR (Pengungkapan Islamic Social Reporting)*. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1EYHYsRrG-fUgyeMX9fOJN8B3m5akHU1t3wgN27kqIJU/edit#gid=1171006400>
- Faricha, N. (2014). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014. *SSRN Electronic Journal*, 5(564), 1–19. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.31-55>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julianto, F. T., & Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Ekonomi Dan Bisnis, 1*(2), 229–256. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Khoirudin, A. (2013). CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Accounting Analysis Journal, 2*(2), 227–232.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 18*(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Mariana, M. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2010. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 7*(2), 104. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n2.p102-119>
- Mazri, K. F., Ismail, R. F., Arshad, R., & Kamaruzaman, S. A. (2018). Corporate governance attributes as determinants of the Islamic Social Reporting of Shariah-compliant companies in Malaysia. *International Journal of Economics and Management, 12*(Special Issue 1), 169–180.
- Mokoginta, R. M., Karamoy, H., & Lambey, L. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill," 9*(1), 55–71. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.19103>
- Nugraheni, P., & Wijayanti, R. (2017). Analysis of Factors Affecting The Disclosure of Islamic Social Reporting (Empirical Studies on The Shariah Compliant Companies in The Sharia Securities List). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura, 20*(1), 103. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.788>
- Nuraeni, A., & Rini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 4*(1), 77. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.220>
- Nuraeni, & Anik Muilah. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Sketsa Bisnis,*

6(1), 1–12. <https://doi.org/10.35891/jsb.v6i1.1634>

- Oktariani, W. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 100–117.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147–162.
- Pratama, A. N. A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra (ed.); Vol. 4, Issue 1). Zifatama Publishing.
- Purwanto, A. (2011). PENGARUH TIPE INDUSTRI, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8, 12–29.
- Ramadhan, Z. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan yang Terdaftar sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia*.
- Riyani, D. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Rokhman, M. T. N. (2013). Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI). *Ilmiah*, 25(2), 195–203.
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika*

*Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 125–142. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>

Sari, L. P. (2014). *PENGARUH PROFITABILITAS, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*.

Sari, Y. A., & Priyadi, M. P. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur. *Bina Ekonomi*, 24(2), 15–30. <https://doi.org/10.26593/be.v24i2.5093.15-31>

Setiawan, S. (2020). *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS Versi 24* (1st ed.). PPNI Qatar.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.

Sunarsih, U., & Dahlifah, D. (2019). Islamic Social Reporting Disclosure to Companies Registered in the List of Sharia Securities (DES). *Journal of Economics, Business and Management*, 127(Aicar 2019), 56–58. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.027>

Widiastuti, E., & Firman, M. A. (2016). Faktor Non Financial Dan Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 183–203. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.26>

Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Journal of Accounting*, 1(1), 248–262.

Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>

Yudhantika, T., & Priyadi, M. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.220>

Zubek, D. F. F., & Mashat, D. A. A. (2015). *Corporate Social and Environmental Responsibility Disclosure ( CSR ) by Qatar Listed Companies on their Corporate Web Sites*. 1(17), 109–134.